

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang memiliki topik penelitian literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan *fintech* terhadap pengelolaan keuangan :

2.1.1 Wahyuni & Setiawati (2022)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Provinsi Jambi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap keuangan Generasi Z di Provinsi Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel independen literasi keuangan dan gaya hidup. Variabel dependen yang digunakan yaitu keuangan generasi Z. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* oleh 384 responden Generasi Z di Provinsi Jambi. Teknik analisis data yang digunakan adalah PLS (*Partial Least Square*) menggunakan *software* SMART-PL 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan dan gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

1. Variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan dan gaya hidup.
2. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan

kuesioner.

3. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis PLS (*Partial Least Square*).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu adalah keuangan Generasi Z.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel Generasi Z di Provinsi Jambi, sedangkan penelitian menggunakan sampel Generasi Z di Kota Surabaya.

2.1.2 Hidup (2023)

Penelitian Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan generasi Z yang dilakukan pada mahasiswa Unmas Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan. Variabel dependen yang digunakan adalah kemampuan pengelolaan keuangan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik purpose sampling oleh 91 mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar Program Studi Manajemen. Teknik analisis data yang digunakan dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi Z.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan dan gaya hidup.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independent adalah pendapatan.
2. Pengumpulan data pada penelitian sebelumnya dengan tidak menggunakan kuesioner, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan *google form*.
3. Teknis analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*).
4. Penelitian terdahulu menggunakan sampel mahasiswa Universitas Mahaasaraswati Denpasar Program Studi Manajemen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel Generasi Z di Kota Surabaya.

2.1.3 Ramadhani et al. (2023)

Penelitian Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Banyumas”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan, *locus of control* dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel independen literasi keuangan,

locus of control dan gaya hidup. Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* oleh 165 responden Generasi Z di Kabupaten Banyumas. Teknik analisis data yang digunakan dengan metode Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil pengujian statistik parsial dan simultan menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, *locus of control*, dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Banyumas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan dan gaya hidup.
2. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan keusioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu adalah keuangan Generasi Z.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel Generasi Z di Provinsi Jambi, sedangkan penelitian saat ini Generasi Z di Kota Surabaya.

2.1.4 Sari et al. (2023)

Penelitian ini berjudul “Persepsi Generasi Z – Dalam Penggunaan *Fintech Payment*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji persepsi generasi Z – dalam penggunaan *fintech payment*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel independen yang digunakan adalah persepsi

manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi risiko. Variabel dependen yang digunakan adalah penggunaan pembayaran digital. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel oleh 392 Generasi Z di lingkungan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat, kemudahan dan risiko berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan pembayaran digital Generasi Z.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan adalah penggunaan pembayaran digital.
2. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan SEM-PLS
3. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

1. Pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel Generasi Z di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak, sedangkan penelitian saat ini dengan sampel penelitian Generasi Z di Kota Surabaya.
2. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel persepsi manfaat, kemudahan dan risiko, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan *fintech*.

2.1.5 Yusuf *et al.*, (2023)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan

Pendidikan Keuangan dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendidikan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan, gaya hidup, dan pendidikan keuangan. Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan dalam pengambilan sampel oleh 110 responden Pendidikan Ekonomi UNS. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan dan gaya hidup.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan.
3. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu :

1. Variabel independen yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan pendidikan keuangan, sedangkan penelitian saat ini penggunaan *fintech*.
2. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan 110 mahasiswa Pendidikan ekonomi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel Generasi Z di Kota Surabaya.

2.1.6 Azhima & Pinem (2024)

Penelitian ini berjudul “Analysis of Financial Literacy, Financial Technology, and Lifestyle on Financial Behavior of Generation Z in Pulo Village”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Analysis of Financial Literacy, Financial Technology, and Lifestyle on Financial Behavior. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan variabel independent yang digunakan adalah Financial Literacy, Financial Technology, and Lifestyle. Variabel dependen yang digunakan adalah Financial Behavior. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel secara acak oleh 180 siswa dipilih dari seluruh RW. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Literacy, Financial Technology, and Lifestyle berpengaruh positif terhadap Financial Behavior of Generation Z in Pulo Village.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu :

1. Variabel independen yang digunakan adalah financial literacy, financial technology, and lifestyle.
2. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner.
3. Teknik analisis data yang digunakan yaitu PLS (*Partial Least Square*).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu adalah *financial behavior*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel Generasi Z di Pullo Village, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel Generasi Z di Kota

Surabaya.

2.1.7 Nur & Wulandari (2024)

Penelitian ini berjudul “Studi Pengelolaan Keuangan pada *iGeneration*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, jenis kelamin, dan Pendidikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan, gaya hidup, jenis kelamin, dan pendidikan. Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel *purposive sampling* dengan 135 responden masyarakat Generasi Z di Pulau Jawa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Tidak terdapat perbedaan pengelolaan keuangan antara laki-laki dan perempuan pada Generasi Z.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu :

1. Variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan dan gaya hidup.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan.
3. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner.
4. Teknik analisis data yang digunakan yaitu PLS (*Partial Least Square*).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah jenis kelamin dan pendidikan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel Generasi Z di Pulau Jawa, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel Generasi Z di Kota Surabaya.

Tabel 2. 1 Rangkuman Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian	Tahun	Topik	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Wahyuni & Setiawati	2022	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Provinsi Jambi	Literasi Keuangan dan Gaya Hidup	Perilaku Keuangan	384 Generasi Z di Provinsi Jambi	<i>Partial Least Square</i>	literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap keuangan.
Wahyudi <i>et al.</i>	2023	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Generasi Z	Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan	Kemampuan Pengelolaan Keuangan	91 Mahasiswa Generasi Z Universitas Mahasaaraswati	Analisis Regresi Berganda (<i>Multiple Regression Analysis</i>)	Literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan.
Ramadhani <i>et al.</i>	2023	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus of Control</i> dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Banyumas.	Literasi Keuangan, <i>Locus of Control</i> dan Gaya Hidup	Pengelolaan Keuangan	165 Generasi Z di Kabupaten Banyumas	Analisis Regresi Berganda (<i>Multiple Regression Analysis</i>)	Literasi keuangan, <i>locus of control</i> , dan gaya hidup secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Sari <i>et al.</i>	2023	Persepsi Generasi Z – Dalam Penggunaan <i>Fintech Payment</i>	Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko	Aplikasi Pembayaran Digital	392 Generasi Z Jurusan Akuntansi Politekniks Negeri Pontianak	<i>Partial Least Square</i>	Persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan <i>fintech payment</i> .
Yusuf <i>et al.</i>	2023	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS	Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendidikan Keuangan	Pengelolaan Keuangan	110 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS	Analisis Regresi Linier Berganda (<i>Multiple Regression Analysis</i>)	Literasi keuangan, gaya hidup, dan pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
Azhima & Pinem	2024	<i>Analysis of Financial Literacy, Financial Technology, and Lifestyle on Financial Behavior of Generation Z in Pulo Village</i>	<i>Financial Literacy, Financial Technology, dan Lifestyle</i>	<i>Financial Behavior</i>	180 siswa Generation Z di Pulo Village	<i>Partial Least Square</i>	<i>Financial literacy, financial technology, and lifestyle</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial behavior</i> .

Nur & Wulandari	2024	Studi Pengelolaan Keuangan pada <i>iGeneration</i>	Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Jenis Kelamin, dan Pendidikan	Pengelolaan Keuangan	135 responden Generasi Z di Pulau Jawa	<i>Partial Least Square</i>	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, tidak terdapat perbedaan dalam pengelolaan keuangan antara laki-laki dan perempuan pada Generasi Z.
-----------------	------	--	--	----------------------	--	-----------------------------	--

Sumber : (Wahyuni & Setiawati, 2022; Hidup, 2023; Ramadhani *et al.*, 2023; Sari *et al.*, 2023; Yusuf *et al.*, 2023; Saputri & Erdi, 2023; Azhima & Pinem, 2024; Nur & Wulandari, 2024)

2.2. Landasan Teori

Pada sub bab penelitian ini akan dijelaskan tentang teori yang digunakan dalam dasar penyusunan kerangka penelitian dan perumusan hipotesis di sub bab selanjutnya.

2.2.1 Generasi Z

Generasi Z yang lahir antara pada tahun 1997 hingga 2012. Sebagian besar anggota Generasi Z adalah anak-anak dari Generasi X atau Generasi Milenial yang lebih tua. Mereka dikenal sebagai generasi yang tumbuh di era digital, di mana internet, media sosial, dan teknologi canggih sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (Adityara & Rakhman, 2019). Generasi Z telah dijuluki sebagai “*digital native*” atau orang-orang yang tumbuh bersamaan dengan reformasi digital. Gen Z memiliki karakteristik yang unik, antara lain kecenderungan lebih inklusif, kreatif, dan peduli terhadap isu sosial serta lingkungan. Mereka juga sering digambarkan sebagai generasi yang pragmatis dan mandiri, dengan kemampuan multitasking yang tinggi karena mereka terbiasa menerima informasi dari berbagai sumber dalam waktu bersamaan (Adityara & Rakhman, 2019). Generasi Z juga memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap teknologi yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan pekerjaan. Mereka terus mendorong inovasi dan adaptasi untuk menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Dalam dunia kerja, mereka cenderung mencari fleksibilitas, keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional, serta nilai-nilai yang sejalan dengan prinsip mereka.

2.2.2 Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori ini awalnya dikenal sebagai *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang dikembangkan pada tahun 1967 kemudian, teori ini direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Sejak tahun 1980, teori ini mulai digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dan mengembangkan intervensi yang lebih relevan. Pada tahun 1988, model ini mengalami pengembangan lebih lanjut dengan penambahan elemen baru, sehingga diberi nama *Theory of Planned Behavior* (TPB). Perubahan ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan yang ditemukan oleh Ajzen dan Fishbein dalam model sebelumnya. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan perilaku individu, dimana teori ini yang menjelaskan hubungan antara sikap, niat, dan perilaku seseorang. menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku. Suatu tindakan atau perilaku terjadi karena adanya niat untuk melakukan. Niat berperilaku merupakan komponen dari individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan perilaku tertentu. Teori ini berlandaskan pada konsep bahwa seseorang melakukan suatu tindakan karena adanya niat yang mendasarinya (Fishbein, M, & Ajzen, 1975).

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Bila sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi.

Pada penelitian ini *Theory of Planned Behavior* (TPB) dijadikan sebagai *grand theory* pada variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan. Teori yang digunakan dalam meneliti perilaku individu dalam hal ini Generasi Z. Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan Generasi Z, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan *fintech*. Dalam pengelolaan keuangan, *theory of planned behavior* (TPB) efektif dalam mengatasi perilaku sosial yang kompleks. Dalam hal ini, pengelolaan keuangan oleh Generasi Z diartikan sebagai suatu bentuk perilaku (Yusuf *et al.*, 2023). Teori ini menjelaskan bahwa sikap dalam penelitian ini diwakilkan oleh gaya hidup, sedangkan literasi keuangan sebagai kontrol perilaku yang diamati dalam penelitian ini.

2.2.3 Theory Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami factor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. TAM merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned* (TRA) yang sebelumnya dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen, (1980). *Technology Acceptance Model* (TAM) dirancang untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. Model ini memberikan dasar teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu system informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan dan penggunaan aktual dari pengguna/*user* suatu sistem informasi.

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned*

Action) yaitu teori tindakan yang beralasan, yang berpendapat bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Sikap pengguna Teknologi Informasi (TI) akan dipengaruhi oleh reaksi dan persepsi mereka dalam penerimaan teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang setelah melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan/perilaku individu tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

2.2.4 Pengelolaan Keuangan

Menurut Suwatno *et al.*, (2020) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu cara setiap individu dalam mengelola keuangan serta dapat bertanggung jawab akan pengelolaan keuangannya. Setiap individu yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi akan lebih bijak dalam mengelola keuangannya dan mampu menahan perilaku konsumtif yang berlebihan. Sebaliknya, jika individu yang kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam mengelola keuangannya dapat menyebabkan masalah terhadap keuangannya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memahami cara mengelola keuangan agar mereka dapat mengambil keputusan yang bijak dalam pengelolaan keuangannya untuk saat ini dan masa depan. Selain itu, sangat penting bagi setiap individu untuk memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan karena ini mencakup kemampuan seperti perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan uang (Shinta & Lestari,

2019). Pentingnya pemahaman dan penerapan pengelolaan keuangan bagi setiap individu agar tidak menimbulkan perilaku konsumtif serta dapat memanfaatkan keuangan dengan bijak untuk memenuhi kebutuhan terlebih dahulu daripada keinginan.

Berdasarkan penelitian Shinta & Lestari (2019) menyatakan bahwa indikator pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Proses perencanaan keuangan
2. Implementasi keuangan
3. Evaluasi keuangan

Indikator kinerja bisnis berdasarkan jurnal Safryani *et al.*, (2020) adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan keuangan
2. Penganggaran keuangan
3. Pengelolaan keuangan
4. Penyimpanan keuangan

2.2.5 Literasi Keuangan

Literasi keuangan diartikan sebagai tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam membuat keputusan terkait pengelolaan keuangan. Literasi keuangan mencakup aspek pengetahuan dasar tentang keuangan, asuransi, investasi, simpanan dan pinjaman. Jika seseorang mampu memahami dan menerapkan semua aspek tersebut, maka literasi keuangannya akan meningkat dan dapat mengelola keuangannya dengan baik. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang

memengaruhi sikap serta perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan menjadi salah satu dasar bagi individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan finansial tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan saja, tetapi juga karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Menguasai literasi keuangan dapat memaksimalkan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik (Wulandari et al., 2022). Pengetahuan umum mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kebutuhan sehari-hari sehingga dalam jangka panjang menjadi sebuah keterampilan yang diperoleh setiap individu dalam kehidupan. Jadi, literasi keuangan dapat diartikan penerapan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, sehingga dapat meminimalkan risiko terjadinya masalah keuangan.

Menurut Ummah (2019) menyatakan bahwa indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*)
2. Sikap keuangan (*financial attitude*)
3. Perilaku keuangan (*financial behavior*)
4. Pelatihan keuangan (*financial training*)
5. Keterampilan keuangan (*financial skill*)

Berdasarkan dengan penelitian Safryani *et al.*, (2020) menyatakan bahwa indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan

2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

2.2.6 Gaya Hidup

Gaya hidup dapat didefinisikan sebagai sikap dari setiap individu dalam mengambil keputusan dan menjalani kehidupannya. Gaya hidup mencerminkan kebiasaan seseorang dalam mengelola berbagai aspek kehidupannya, termasuk bagaimana mereka mengalokasikan uang dan waktu. Setiap masyarakat memiliki gaya hidup yang berbeda-beda, tergantung pada kebutuhan masing-masing (Sucihati, 2021). Selain itu, gaya hidup seseorang juga berpengaruh terhadap cara mereka mengelola keuangannya (Gunawan *et al.*, 2020). Gaya hidup mencerminkan pilihan-pilihan yang diambil dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berinteraksi dengan lingkungan sosial, pola konsumsi, serta cara mengelola sumber daya, baik itu waktu maupun keuangan. Gaya hidup seseorang dapat terbentuk oleh berbagai faktor seperti sikap individu terhadap lingkungan atau sesama, keluarga, kelas sosial, pengalaman dan pengamatan, konsep diri, persepsi serta motif individu terkait kebutuhan akan rasa aman dan prestise (Tambunan *et al.*, 2021). Jika kebutuhan prestise rendah, maka gaya hidup individu cenderung sederhana atau hemat, sedangkan kebutuhan prestise yang tinggi akan mendorong gaya hidup hedonis. Oleh karena itu, pemahaman tentang gaya hidup seseorang dapat memberikan wawasan tentang preferensi mereka dalam pengambilan keputusan sehari-hari, termasuk dalam hal keuangan dan penggunaan waktu.

Berdasarkan dengan penelitian Sucihati (2021) menyatakan bahwa indikator gaya

hidup adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas (*activities*)
2. Minat (*interest*)
3. Pendapat (*opinion*)

Menurut Kusumaningtyas & Sakti (2017) dalam penilaian gaya hidup dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Kebiasaan
2. Cara berpakaian
3. Opini

2.2.7 Penggunaan *Fintech*

Financial technology (fintech) atau teknologi keuangan adalah upaya untuk mengintegrasikan sector keuangan dengan teknologi untuk mengubah model transaksi yang sebelumnya bersifat tradisional menjadi berbasis teknologi modern (Bank Indonesia, 2020). Penggunaan *fintech* bertujuan menyediakan layanan finansial yang lebih mudah, cepat, dan efisien. *Fintech* mencakup berbagai layanan seperti pembayaran digital, pinjaman online, investasi, hingga asuransi yang semuanya dirancang untuk meningkatkan akses dan kenyamanan dalam transaksi keuangan. Inovasi ini juga bertujuan untuk memperluas inklusi keuangan, mempercepat proses transaksi, dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengguna dalam mengelola keuangan mereka. Menurut Sari *et al.* (2023) minat atau fokus, adalah kecenderungan seseorang untuk menggunakan layanan teknologi dan informasi. Tingkat kesiapan seseorang untuk menggunakan layanan teknologi dan informasi dapat dilihat dari pola penggunaan, seperti keinginan untuk terus

menggunakan layanan tersebut dan kemauan untuk mengajak orang lain. Jika suatu teknologi dapat memberikan manfaat bagi penggunanya, maka pengguna cenderung akan memotivasi orang lain untuk juga menggunakan layanan tersebut. Berdasarkan dengan penelitian Azzahra *et al* (2023) menyatakan bahwa indikator penggunaan *fintech* adalah sebagai berikut:

1. Mobilitas personal
2. Kemudahan penggunaan
3. Kredibilitas layanan
4. Kegunaan *relative*
5. Pengaruh sosial
6. Perhatian terhadap privasi

Indikator penggunaan *fintech* berdasarkan penelitian (Erlangga & Krisnawati, 2020) adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan teknologi tentang tabungan
2. Penggunaan teknologi tentang investasi
3. Penggunaan teknologi tentang kredit
4. Penggunaan teknologi tentang pengelolaan keuangan

2.3. Hubungan Antar Variabel

Pada sub bab penelitian ini akan menjelaskan mengenai hubungan antar variabel yang digunakan dalam dasar penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis di sub bab selanjutnya.

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pada *Theory of Planned Behavior* (TPB), bahwa literasi keuangan

dikategorikan *attitude toward the behavior* karena mencerminkan pengetahuan dan pemahaman seseorang yang memengaruhi sikap dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki sikap positif yang mendukung pengambilan keputusan keuangan yang bijak (Ajzen, 1991).

Setiap individu perlu membekali dirinya dengan literasi keuangan untuk menghindari terjadinya masalah keuangan. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan mengurangi kesalahan dalam mengelola keuangan (Persulesy et al., 2024). Setiap individu yang memiliki pengetahuan serta keterampilan yang tinggi dalam mengelola keuangan akan dapat mampu membuat keputusan yang tepat untuk menggunakan keuangannya berdasarkan informasi yang diketahui. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat meningkatkan kesadaran individu dalam mengambil keputusan yang efektif mengenai keuangan yang dimiliki agar dapat berdampak baik pada pengelolaan keuangannya (Halik *et al.*, 2022). Namun jika seseorang tidak memiliki literasi keuangan yang baik, mereka akan menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan dengan efektif (Haqiqi & Pertiwi, 2022). Hal ini akan memungkinkan setiap individu untuk melakukan adanya tindakan pengelolaan keuangan yang tidak baik serta terjerumus dengan penggunaan pinjaman demi memenuhi keinginan saja.

Menurut Suwatno *et al* (2020), literasi keuangan membuktikan bahwa dapat mempengaruhi adanya berbagai aspek yang meliputi perencanaan dan pengeluaran keuangan seperti manajemen keuangan, pemasukan, tabungan, investasi dan penggunaan pinjaman. Pentingnya peningkatan literasi keuangan bagi setiap

individu agar mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupan untuk memiliki pemahaman tentang keuangan dapat menjadikan pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan (Aulianingrum & Rochmawati, 2021). Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memahami cara menggunakan sumber keuangan dengan bijak. Oleh karena itu, keterampilan dan kecerdasan dalam literasi keuangan harus dikembangkan agar terhindar dari instrumen keuangan yang tidak jelas dalam ruang lingkup keuangan yang luas saat ini. Dukungan terhadap pengaruh literasi keuangan yang signifikan dan dengan berarah positif ini antara lain dari penelitian (Suwatno *et al.*, 2020), yang menunjukkan pentingnya pemahaman yang baik terhadap produk dan layanan keuangan untuk pengambilan keputusan yang lebih bijak.

2.3.2 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa gaya hidup merupakan dikategorikan dalam *attitude toward the behavior* karena gaya hidup merupakan dasar motivasi yang akan mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan suatu tindakan yaitu pengelolaan keuangan. Gaya hidup Generasi Z memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan, sebab dengan menjalani gaya hidup yang jauh dari sikap konsumtif dan hedon, maka Generasi Z akan cenderung untuk menggunakan uang mereka lebih bijak lagi dalam memenuhi kebutuhan bukan keinginan (Ajzen, 1991).

Gaya hidup berkaitan dengan cara setiap individu dalam menjalani kehidupannya, termasuk dalam mengelola keuangan pribadi. Gaya hidup mencakup bagaimana seseorang menggunakan atau mengalokasikan uang dan waktu yang

dimilikinya. Tingkat gaya hidup, baik tinggi maupun rendah, dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dari setiap individu. Gaya hidup tinggi atau hedonis, yang berfokus pada pemenuhan kesenangan dan konsumsi barang-barang mewah, dapat berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan. Pola hidup ini sering memicu pengeluaran yang berlebihan untuk kebutuhan sekunder atau tersier, gaya hidup hedonis cenderung mengabaikan pengelolaan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur & Wulandari (2024) yang menyatakan bahwa semakin tinggi gaya hidup seseorang, maka semakin buruk pengelolaan keuangannya. Sebaliknya, semakin rendah gaya hidup yang dijalani, maka semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan gaya hidup tinggi cenderung terdorong untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginannya, namun seringkali kesulitan dalam mengontrol pengeluarannya dengan baik.

2.3.3 Pengaruh Penggunaan *Fintech* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pada *Technology Acceptance Model* (TAM), penggunaan *fintech* merupakan hasil dari *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, yang bersama-sama membentuk niat untuk menggunakan teknologi tersebut. *Perceived Usefulness* menunjukkan bahwa individu percaya penggunaan *fintech* dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan, seperti mencatat pengeluaran, memonitor transaksi atau melakukan investasi dengan lebih mudah. *Perceived ease of use*, disisi lain mengacu pada keyakinan bahwa penggunaan *fintech* mudah digunakan tanpa memerlukan kemampuan teknis kompleks. Penggunaan *fintech* bermanfaat dan mudah dioperasikan, individu cenderung

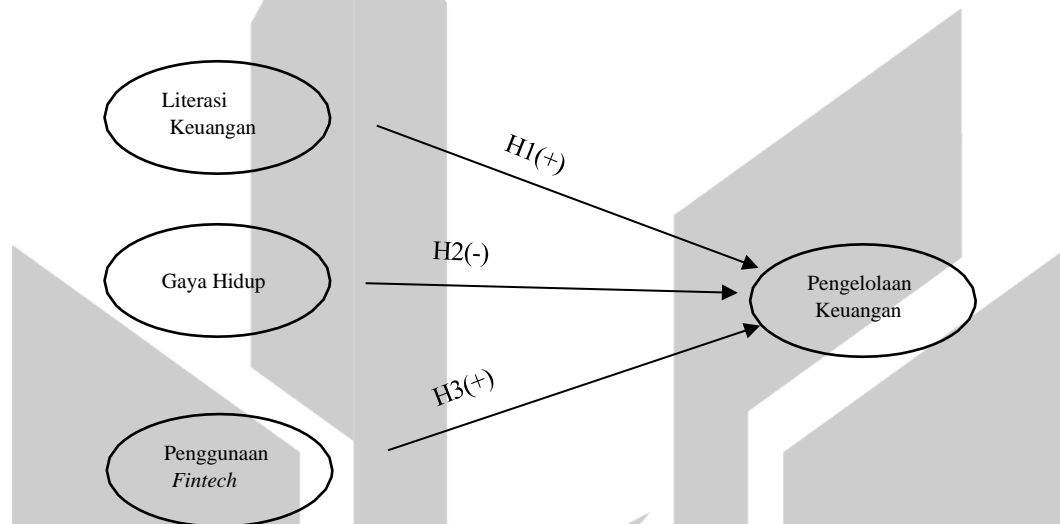
menerima dan melakukan dalam aktivitas pengelolaan keuangan sehari-hari.

Penggunaan *fintech* merupakan hasil dari kemajuan teknologi yang memudahkan setiap individu dalam mengakses informasi terkait produk dan layanan keuangan dimana saja, dengan menggunakan adanya kecanggihan teknologi yang meningkatkan efisiensi bagi individu. Penggunaan *fintech* akan terus mengalami perkembangan yang pesat seiring waktu menghadirkan sistem informasi dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti akses layanan finansial dan transaksi. Kehadiran *fintech* ini tidak hanya mempermudah transaksi tetapi mengurangi penggunaan uang tunai (Purwanto et al., 2022). Selain itu, kemudahan yang disediakan oleh teknologi ini memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Perilaku pengelolaan keuangan setiap individu akan semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, *fintech* akan dimanfaatkan oleh setiap individu untuk meningkatkan sistem dari keuangan dengan layanan dan produk yang mendukung bisnis serta berdampak positif pada efisiensi keuangan. Individu yang cerdas dalam memanfaatkan *fintech* dengan baik akan mampu mengelola dan mengalokasikan keuangannya dengan bijak untuk kebutuhan yang diperlukan. Selain itu *fintech* dirancang dengan sistem transaksi yang cukup aman dan mekanisme yang baik, sehingga dapat digunakan oleh semua orang. Oleh karena itu, penggunaan *fintech* perlu didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang seimbang agar setiap transaksi di era modern ini berjalan lancar. Penelitian Erlangga & Krisnawati (2020) menyatakan bahwa penggunaan *fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu :



2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan diatas, maka hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z.

H₂ : Gaya Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z.

H₃ : Penggunaan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z.